

## PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus : Desa Montong Sapah)

Ahmad<sup>1</sup>, Parihin<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>, Halimatuzzahra<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

[ahmad@universitasbumigora.ac.id](mailto:ahmad@universitasbumigora.ac.id)

<sup>2,4</sup>Institut Agama Islama (IAI) Nurul Hakim

[Farihin174@gmail.com](mailto:Farihin174@gmail.com)

[Zahrah211096@gmail.com](mailto:Zahrah211096@gmail.com)

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

[uun.hidayah83@gmail.com](mailto:uun.hidayah83@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci :** Pembelajaran dan blended learning

Blended learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara pembelajaran langsung (face to face) dengan pembelajaran online. Factor-faktor yang mempengaruhi kelancaran blended learning adalah : guru dan siswa harus memahami teknologi, jaringan internet harus stabil dan content atau instrument pembelajaran harus ada. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi madrasah yang ada di Desa Montong Sapah dalam pembelajaran online adalah: pertama, guru dan siswa masih belum memahami tentang pembelajaran online, keadaan jaringan internet yang kurang stabil. Adapun jeni-jenis pembelajaran online yang dapat digunakan oleh guru dan siswa adalah dengan menggunakan google classroom dan whatshaap (WA) karena untuk menggunakan zoom atau google meet masih belum memungkinkan dengan kondisi sinyal yang belum stabil dan kondisi ekonomi siswa yang kurang mampu untuk membeli kuota internet.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan dan indikator maju tidaknya sebuah negara, sehingga dalam proses pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan tersebut. Pada masa modern sekarang ini pelaksanaan proses Pendidikan dan pengajaran telah banyak menggunakan teknologi sehingga bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (daring).

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia semakin berkembang dan bertambah. Penemuan teknologi-teknologi baru menjadi salah satu faktor penunjang bertambahnya kebutuhan baru dalam segala bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Adanya kemajuan teknologi telah banyak mengubah gaya belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi melaju begitu cepat ke semua sektor kehidupan (Dissriany & Banggur, n.d.). Tingginya pengguna internet di Indonesia juga dapat dilihat sebagai potensi untuk mengembangkan bentuk pembelajaran elektronik di dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran elektronik, ruang dan waktu yang biasanya menjadi batasan untuk menyelenggarakan pembelajaran, kini dapat diatasi melalui fleksibilitas akses melalui internet (Ramadhan et al., 2018). Dengan adanya teknologi dan internet ini menjadi dasar muncul pembelajaran blended learning.

Blended learning berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (face to face) dengan pembelajaran e- learning yang dapat digunakan oleh siapa saja (everyone), di mana saja (everywhere), kapan saja (anytime) (Sudarman, 2018). *Blended learning* merupakan pencampuran antara model pembelajaran langsung yang dilakukan dengan tatap muka dengan pembelajaran daring atau

pembelajaran yang dilakukan melalui internet yang biasanya dikenal dengan e-learning (Ahmad et al., 2020)(Ahmad, 2020).

Blended ini merupakan kombinasi dari pembelajaran berbasis web dan pembelajaran langsung (Manggabarani & Masri, 2016).

John Merrow dalam I ketut widiara (2018) menyatakan *“blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology”* (Widiara & Life, 2018).

Dengan melakukan pembelajaran blended learning akan dapat memberikan pengalaman baru baik kepada guru maupun siswa. Guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi dengan baik dan memahami berbagai metode pembelajaran, dengan berbagai metode tersebut dapat diterapkan oleh guru sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran dengan baik.

Model pembelajaran dengan menggunakan blended learning ini merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran pada era digital saat ini karena memiliki kelebihan sendiri, dimana dengan pembelajaran ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga bisa dilakukan dengan fleksible. Pengkombinasian antara pembelajaran langsung dengan pembelajaran daring atau e learning tersebut sangat membantu bagi guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran.

Blended learning tidak sepenuhnya pembelajaran dilakukan secara online yang menggantikan pembelajaran tatap muka di kelas, tetapi untuk melengkapi dan mengatasi materi yang belum tersampaikan pada pembelajaran saat mahasiswa belajar di kelas (Bibi et al., 2015).

Dengan adanya blended learning diharapkan bisa memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar

dalam artian tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga guru dan siswa benar-benar memiliki kebebasan dalam pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Sehubungan dengan judul penelitian ini maka dalam pelaksanaannya peneliti cenderung menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menganalisa tentang blended learning sebagai solusi dalam melakukan pembelajaran di era digital pada masa pandemi covid-19. Adapun data yang akan peneliti gali dari nara sumber di lapangan (lokasi penelitian) adalah data berupa informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan judul yang ada, bukan dalam bentuk simbol atau angka.

Terkait dengan hal tersebut penggunaan kualitatif juga disebabkan karena peneliti ingin memberikan deskripsi yang jelas tentang blended learning sebagai salah satu metode pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

Untuk mendapatkan data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti pada lokasi penelitian sangat menentukan sekali, dengan cara *research* lapangan sebagai pengamat pada lokasi penelitian, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul utama data. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan ini peneliti hadir di lokasi penelitian, dengan tujuan menghimpun beberapa data atau informasi dari sumber data atau informasi yang ada hubungannya dengan fokus

penelitian, sehingga data-data atau informasi tersebut selanjutnya peneliti analisis berdasarkan teori-teori yang erat hubungannya dengan masalah ini.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah tentu harus berhubungan dengan orang-orang yang mengerti dan mendalami masalah tersebut, dengan demikian sumber-sumber data yang peneliti maksudkan adalah:

- a. Kepala Madrasah yang ada di desa montong saph.
- b. Guru Madrasah yang ada di desa montong saph
- c. Siswa/siswi Madrasah yang ada di desa montong saph.
- d. Orang tua siswa Madrasah yang ada di desa montong saph

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara.

Adapun tahapan tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisa masalah**

Dalam penelitian ini dilakukan analisa terhadap masalah pembelajaran terlebih dahulu. Analisa masalah dilakukan dengan cara mengali informasi terhadap narasumber terkait dengan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Permasalahan-permasalahan yang dianalisis tersebut antara lain adalah:

- a. Pemahaman tentang blended learning

Pada tahapan ini dilakukan penggalan informasi terkait dengan pengetahuan guru dan siswa terhdapa blended learning baik dari segi pengeartian, penggunaan dan jenis-jenis pembelajaran daring yang pernah digunakan.

b. Fasilitas madrasah

Pada tahapan ini dilakukan penggalan informasi terkait kesiapan dari madrasah untuk melakukan pembelajaran blended learning. Apakah sekolah atau madrasah sudah memiliki fasilitas atau tidak untuk melakukan proses pembelajaran secara daring.

c. Kemampuan guru dalam bidang teknologi

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi juga penting untuk di dalam. Hal ini berkaitan erat dengan proses pembelajaran secara daring maupun pembelajaran langsung. Kemampuan guru dan siswa dalam bidang teknologi merupakan faktor yang paling penting. Karena apabila guru dan siswa tidak menguasai teknologi akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran blended learning.

d. Kendala dan hambatan yang dihadapi

Dalam pembelajaran daring tentu banyak hal yang harus diperhatikan agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Karena sifatnya online dan tatap muka maka ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi kelancaran dari pembelajaran dengan menggunakan blended learning diantaranya adalah: fasilitas belajar, koneksi internet yang stabil dan kemampuan guru dan siswa dalam bidang teknologi. Karena rata-rata madrasah yang ada di desa montong sapa berada di daerah yang terpencil maka banyak sekali kendala dan hambatan yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring diterapkan di madrasah. Berdasarkan hal tersebut maka selain pembelajaran daring juga dilakukan pembelajaran secara langsung agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Analisis kebutuhan**

Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia pada awal maret 2020 telah mengubah sistem pembelajaran di pada lembaga pendidikan. Dimana pada umumnya di tingkatan Taman kanak-kanak (Tk), Sekolah

dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi karena adanya covid-19 maka semua sekolah atau madrasah harus melakukan pembelajaran secara online. Dengan demikian maka siap ataupun tidak semua lembaga pendidikan harus melakukan proses pembelajaran secara daring. Pada perkembangannya pembelajaran daring secara *full* tidak efektif dilakukan karena berbagai faktor. Selanjutnya sekolah atau madrasah banyak mengambil kebijakan dengan mengadakan *home schooling* yaitu guru mendatangi rumah siswa secara langsung dan melakukan pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan tempat tinggal siswa dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

### **3. Karakteristik peserta**

Ada berapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran *blended learning* di Desa Montong Sapah, diantaranya adalah karakteristik siswa. Pada umumnya siswa yang ada di Desa Montong Sapah baik tingkatan SD/MI, MTs ataupun MA masih banyak yang tidak memiliki *Hand phone*. Disamping itu rumah siswa juga berada didaerah yang jaringan internetnya tidak stabil sehingga pembelajaran *online* yang dilakukan kurang maksimal.

### **4. Potensi penerapan *blended learning***

Adapun potensi penerapan pembelajaran *blended learning* di Desa Montong Sapah masih tergolong kurang siap baik dari segi jaringan, fasilitas belajar dan kemampuan siswa dan guru dalam bidang digital. Akan tetapi Karena sudah ada peraturan menteri pendidikan yang mewajibkan pembelajaran online belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi, maka setiap sekolah dipaksa untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya ketika melakukan pembelajaran online.

Selanjutnya untuk menganalisis data yang di dapatkan adalah mencatat semua hasil kegiatan penelitian (upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya).

Dengan demikian, jelaslah bahwa pentingnya analisis suatu penelitian, karena dengan analisis inilah data yang ada (yang diperoleh melalui penelitian) akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan lebih lagi untuk mencapai tujuan penelitian.

Karena pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data dan temuan yang diperoleh di lapangan serta fakta-fakta yang ada, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring.

Sebagai peneliti, dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen atau pengumpul data. Semakin lama peneliti di lapangan, semakin banyak pula data yang didapatkan untuk menguji kebenaran penelitian dalam rangka mendapatkan keabsahan data.

Pengalaman yang mendalam sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, ini dilakukan apabila responden berdusta, dan berpura-pura dalam rangka mendapatkan keabsahan data sehingga dengan pengamatan yang mendalam dapat menghindari hal-hal tersebut.

Teknik ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari bahan catatan dan dari sumber lainnya. Peneliti berusaha menggunakan teknik ini dengan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, yaitu dengan membandingkan catatan yang satu dengan yang lain tentang data-data lama, jika waktu mendapatkannya berlainan dalam rangka keabsahan data.



### C. Temuan dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dan kajian kepustakaan yang dilakukan maka di dapatkan bahwa:

#### 1. Pengertian Blended learning

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran banyak metode yang dilakukan oleh guru. Metode-metode pembelajaran tersebut diterapkan oleh guru dengan menganalisa terlebih dahulu kecocokannya dengan kondisi siswa. Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat mengenal lebih dekat terkait dengan kondisi siswa baik dari segi minat, bakat dan berbagai aspek lainnya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi maka guru dituntut untuk dapat mengkombinasikan sistem pembelajaran baik yang dilakukan secara langsung maupun pembelajaran yang dilakukan secara online. Guru benar-benar harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Salah satu pembelajaran yang banyak di gunakan oleh dosen dan guru pada era digital/teknologi sekarang adalah kombinasi antara pembelajaran langsung (face to face) dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran online. Pembelajaran ini dinamakan *blended learning*. Adapun faktor-faktor pendukung kelancaran pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* diantaranya :

- a. Jaringan internet harus stabil
- b. Guru harus memahami teknologi
- c. Adanya fasilitas berupa laptop dan *Hand Phone* android bagi guru dan siswa
- d. Kontent atau instrument materi yang dibuat oleh guru

Keempat factor di atas harus ada sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan *bleded learning* dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Potensi penerapan blended learning

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua siswa yang ada di Desa Montong Sapah didapatkan informasi bahwa banyak madrasah yang belum bisa melakukan pembelajaran secara efektif dan aktif dengan pembelajaran *daring*. hal ini disebabkan oleh berbagai kendala yang ada. Permasalahan tersebut diantaranya adalah guru dan siswa masih ada yang belum memiliki *hand phone android*, sebgaiian guru yang belum memahami tentang IT, injternet dan blended learning, keadaan jaringan internet yang masih kurang stabil sehingga harus menggunakan kartu-kartu tetentu yang memiliki *signal* bagus. Permasalahan/kendala tersebut memaksa beberapa madrasah untuk melakukan berbagai trobosan karena adanya keharusan dalam melakukan pembelajaran *daring*. diatara terobosan-terobosan yang dilakukan antara lain:

### a. Melakukan *home schooling*

*Home schooling* dilakukan dengan cara guru mengunjungi tempat tinggal siswa dan dilakukan pembelajran secara langsung dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga materi-materi yang yang belum dipahami siswa melalui pembelajaran online bisa dipahami.

### b. Melakulan pelatihan microsof office bagi guru

Pelatihan microsof office merupakan salah satu cara agar guru memahami tetang microsof word, excel dan power point, hal ini dilakuka agar guru dapat membuat materi pelajaran dengan mudah sehingga materi tersebut dapat di gunakan dalam pembelajran online.

### c. Melakukan pelatihan pembelajran online dengan google classroom bagi guru dan siswa

Pelatihan google classroom dilakukan agar semua guru dapat melakukan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19. Akan

tetapi pelatihan ini belum dilakukan secara maksimal, hal ini terlihat dari account goole classroom guru yang belum lengkap.

d. Memberikan kuota kepada guru untuk melakukan pembelajaran online

Pembelian kuota dilakukan agar semua guru dapat melakukan pembelajaran online. Pembelian kuota ini sesuai dengan peraturan Kemenag tentang bolehnya penggunaan dana bos yang diperuntukan untuk pembelian kuota bagi guru.

### **3. Bagaimana jenis pembelajaran daring yang dapat diterapkan**

Melihat dari keadaan guru dan siswa maka jenis pembelajaran daring yang sesuai untuk digunakan pada madrasah yang ada di Desa Montong Sapah Kabupaten Lombok Tengah adalah dengan menggunakan *Google Classroom* dan WA. Hal ini dilakukan karena keterbatasan kuota guru dan siswa jika memakai zoom, kondisi sinyal yang masih kurang tabil dan keadaan siswa yang kurang mampu untuk membeli kuota sehingga tidak memungkinkan guru untuk menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet* dalam proses pembelajaran.

### **D. Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *bleded learning* akan dapat dilakukan dengan baik apabila guru dan siswa memiliki kemampuan dalam bidang teknologi, jaringan internet stabil dan guru harus mempersiapkan *Content* atau materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran online. Sedangkan kendala-kendala yang diahapi oleh madrasah yang ada di Desa Montong Sapah dalam menerapkan *blended learning* adalah pada jaringan internet masih kurang stabil di

tempat tinggal guru dan siswa, keterbatasan fasilitas yang dimiliki guru dan siswa dan pemahaman guru dan siswa terhadap teknologi dan internet masih kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut madrasah sudah melakukan pelatihan bagi guru dan siswa untuk menggunakan *google classroom*.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami dari tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan informasi terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan madrasah pada masa pandemi covid-19.

Terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren, Kepala Madrasah Aliyah, kepala Madrasah Tsanawiyah dan kepala madrasah Ibtidaiyah yang ada di Desa Montong Sapah atas informasi yang diberikan
2. Kepada semua guru dan siswa yang tersebar di beberapa madrasah yang ada di Desa Montong Sapah atas informasi dan kejasamanya yang baik sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk menerapkan pembelajaran dengan blended learning.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *El-Hikam*, 13(1), 66–82.

Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020).

Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan*

*Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79.

<https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>

Bibi, S., Jati, H., & Yogyakarta, U. N. (2015). *EFEKTIVITAS MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP KULIAH ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN THE EFFECTS OF BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENT ' S MOTIVATION AND UNDERSTANDING ON THE*. 5(2), 74–87.

Dissriany, M., & Banggur, V. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia*.

Manggabarani, A. F., & Masri, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab . Wajo ( Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur ) The Effect Of “ Blended Learning ” Models On Motivation and Student Achieve*. 83–93.

Ramadhan, R., Chaeruman, U. A., & Kustandi, C. (2018). *Jurnal Pembelajaran Inovatif Pengembangan Pembelajaran Bauran ( Blended Learning ) di Universitas Negeri Jakarta*. 1(1), 37–48.

Sudarman. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(1), 106–117.

Widiara, I. K., & Life, L. (2018). *BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. 2(2).